

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi pada dasarnya di cerminkan oleh terjadinya perubahan-perubahan dalam aliran-aliran baru seperti fenomena yang sedang terjadi di Dunia dan termasuk di Indonesia pada saat ini yaitu wabah Covid-19 yang menyebar luas baik di Dunia dan juga Indonesia menyebabkan dampak negatif secara luas dari sektor-sektor seperti, sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi

Dari beberapa sektor di atas sektor Ekonomi termasuk berdampak besar di dunia terutama di Indonesia, sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang bisa di katakan besar karena di setiap dunia mengalami dampak dari perekonomian dan ada juga di beberapa negara yang mampu bertahan dengan dampak covid-19.

Kasus penyebaran penyakit pertama kali di dunia adalah penyakit pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019. Penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, sumbernya dari mana, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019. Kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020. berselang satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai Provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). Kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat metular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020 kemudian di umumkan sebagai pandemi oleh WHO. Sampai tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.

Indonesia pertama kali melaporkan Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020

sejumlah dua kasus. Terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian pada 31 Maret 2020. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia.

Peningkatan penyebaran Covid-19 terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju per-ekonomian global. Di prediksi oleh Moody's Investor Service, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja. Situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena UMKM adalah penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, dampak virus Covid-19 telah mulai dirasakan di dalam negeri.

Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo) Ikhsan Ingrabatun memperkirakan omset UMKM di sektor nonkuliner turun 30- 35% sejak Covid-19 penyebabnya adalah penjualan produk ini mengandalkan tatap muka atau pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik. UMKM yang menjual produk non-kuliner menyasar wisatawan asing sebagai pasar. Himbauan dari Pemerintah mengenai social distancing yang dicanangkan mulai tanggal 15 Maret 2020 juga diprediksi dapat berdampak serius terhadap penyerapan produk UMKM. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pemerintah kepada sektor UMKM sebagai penggerak utama perekonomian bangsa.

UMKM sangat berperan dalam membantu perekonomian indonesia termasuk di Kota Jambi sangat meningkat baik itu Mikro, kecil, menengah, kuliner, fashion sangat meningkat dari tahun 2018 - 2021 dari data perkecamatan. Berikut ini data UMKM yang ada di Kota Jambi :

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Jumlah Usaha Mikro dan Usaha Kecil Kota Jambi Per 31 Desember 2021

Kecamatan		Jenis Usaha	Bidang Usaha		Asset
-----------	--	-------------	--------------	--	-------

	Rekaapitulasi UMKM	Mikro	Kecil	Kuliner	Fashion	Dagang / Industri	Jasa / Lainnya	Pertanian/ peternakan	Tenaga Kerja	
Jambi Timur	7.084	5.818	703	2.963	11	3.064	846	200	19.328	177.100.000.000
Jambi Selatan	4.721	4.649	436	2.037	17	1.787	760	120	15.135	118.025.000.000
Danau Teluk	2.323	1.975	153	620	106	890	374	333	6.369	58.075.000.000
Danau Sipin	4.248	3.969	249	1.611	29	1.824	681	103	12.549	106.200.000.000
Kota Baru	4.147	4.051	251	1.454	8	1.863	673	149	12.696	103.675.000.000
Pasar Jambi	1.434	1.060	471	595	3	694	125	17	4.443	35.850.000.000
Alam Barajo	5.189	4.991	378	1.911	18	2.191	887	182	15.927	129.725.000.000
Jelutung	4.982	5.262	179	2.017	2	2.205	677	81	16.083	124.550.000.000
Telanaipura	3.957	3.877	361	1.527	32	1.534	601	263	16.684	98.925.000.000
Pelayangan	3.051	2.179	292	1.046	65	1.176	535	229	7.404	76.275.000.000
Paal Merah	7.360	6.976	216	2.806	16	2.667	1.476	395	21.486	184.000.000.000
JUMLAH	48.496	44.807	3.689	18.587	330	19.872	7.635	2.072	148.104	1.212.400.000.000

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM, 2021

Dapat di lihat dari tabel di atas, bahwa usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja di karenakan banyaknya karyawan yang kena PHK menyebabkan banyaknya yang membuka usaha UMKM hadir memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan Pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas. Usaha Mikro Kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, salah satu contohnya ada warung bakso yang memiliki karyawan yang cukup banyak 3 orang - 5 orang orang tidak hanya warung bakso ada juga rumah makan dan masih banyak UMKM di bidang makanan yang pendapatannya dan penyerapan tenaga kerjanya cukup banyak, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Mengenai pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya dipengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu negara tersebut.

Faktanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini kian memburuk. Dalam acara yang diselenggarakan Kata data pada hari Kamis tanggal 16 Juli 2020 dengan bertepatan *Asian Insights Conference 2020: Navigating a Brave New World*, Piter Abdullah Redjalum selaku Direktur Riset CORE atau *Center of Reform on Economics* memberi pernyataan bahwa ambang resesi sudah Mendekati perekonomian di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 ini. Sudah seharusnya resesi ini menjadi kebiasaan baru karena hampir seluruh negara terdampak pandemi Covid-19.

Ada pendapat menyatakan perekonomian Indonesia sudah masuk dalam kategori resesi dan jika dilihat dari BPS atau Badan Pusat Statistik sendiri yang diperkirakan pada kuartal III pertumbuhan ekonomi Indonesia akan minus sekitar 1,3-1,7 persen, hal demikian di utarakan oleh Tauhid Ahmad selaku Direktur Eksekutif INDEF atau *Institute for Development of Economics and Finance*.

Kementerian koperasi dan UKM mencatat ada sebanyak 67.051 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terdampak karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Terdapat 5 pelaku UMKM yang paling terkena dampak antara lain, akomodasi makanan dan minuman, pedagang besar dan eceran seperti separasi, perawatan mobil dan motor, industri pengelolaan, usaha pertanian.

Akomodasi makanan dan minuman yang termasuk terbesar di Indonesia untuk menaikkan perekonomian suatu negara sesuai data dari tabel 1.1. di atas bahwa dari tahun ke tahun terutama pada saat covid-19 banyaknya karyawan yang di rumahkan membuat angka pengangguran tinggi dan menyebabkan orang-orang yang di rumahkan membuka usaha Mikro kecil dan menengah.

Piter Abdullah Redjalam selaku Direktur Riset CORE atau *Center of Reform on Economics* menyatakan bahwa dengan kondisi resesi yang menjadi kebiasaan baru seluruh negara yang terdampak Covid-19 bahwa yang menjadi pembeda yakni terletak pada kedalaman dan kecepatan negara tersebut *recovery*. Dengan keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia bisa menjadi salah satu pendorong dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Indonesia memiliki UMKM tidaklah sedikit, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) UMKM yang berada di seluruh Indonesia berjumlah hingga 64 juta dan menjadi 99,9 persen usaha yang bergerak menopang perekonomian di Indonesia. Dalam pelansiran Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) bahwa terdapat 8 juta UMKM di Indonesia telah menggunakan media online dalam pemasaran produk. UMKM yang bergerak dalam media online terhitung 13 persen dari total usaha yang beroperasi di Indonesia. Melihat jumlah UMKM di Indonesia yang sangat banyak, pemerintah turut andil dalam menyusun berbagai skema program pemulihan ekonomi nasional (program PEN) dalam upaya membangkitkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia. Piter Abdullah juga menyatakan program pemulihan ekonomi nasional (Program PEN) yang lakukan optimis dalam upaya membangkitkan kembali perekonomian Indonesia yang saat ini melemah karena pandemi Covid-19.

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat berdampak oleh penyebaran pandemi Covid-19 serta usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian Indonesia apa lagi di bidang akomodasi makanan dan minuman, maka dari pada itu ini merupakan hal yang sangat penting untuk kita teliti, sejauh manakah sektor UMKM ini berdampak terutama terhadap pendapatannya, sebelum pandemi ini merebak ke seluruh Negara-Negara Eropa dan Asia. Dengan di terapkannya beberapa himbauan oleh pemerintah Indonesia seperti *social distancing*, *fisical distancing* serta toko-toko dan UMKM selain bahan kebutuhan pokok awalnya tidak di izinkan buka untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Dari ovservasi awal hal tersebut peneliti mengira akan menyebabkan pendapatan sektor UMKM terutamanya di bidang makanan, seperti warung bakso yang ada di Kota Jambi yang biasanya mengalami peningkatan dengan adanya Covid-19 mengalami penurunan pendapatan dan

berakibat pengurangan karyawan dan ada juga sebaliknya di masa pandemi tidak berpengaruh pada penjualan.

Beberapa UMKM pada saat covid-19 merasa pendapatannya menurun tetapi ada juga yang merasa naik, karena adanya dampak yang dialami pelaku UMKM, pertumbuhan ekonomi dari bidang UMKM sudah jelas seperti yang ada di provinsi jambi mampu bertahan dari inflasi karna menjadi komoditas utama untuk cabe merah dan begitu juga pelaku-pelaku UMKM lainnya seperti warung bakso ada yang bisa memanfaatkan dengan adanya covid-19 dan ada juga yang sangat berdampak dengan adanya covid0-19 di tambah dengan jam operasional yang di batasi oleh pemerintah menjadi kan pelaku UMKM yang bergerak di bidang makanan.

Bisnis makanan adalah bisnis yang tidak akan pernah mati, karena bersifat cepat habis dan dibutuhkan orang banyak. Semua orang pasti membutuhkan makan dan juga hampir rata-rata bisa membuat makanan, apalagi dengan perkembangan saat ini dapat dengan mudah mendapatkan resep-resep dan cara-cara dari media komunikasi. Hal tersebut merupakan pendukung untuk memulai bisnis makanan walaupun tidak sedikit yang gagal, tetapi banyak juga yang kemudian sukses. Apalagi jika konsep usahanya disesuaikan dengan kemampuan permodalan dengan menjual beberapa produk saja, dan ditangani sendiri. Bakso adalah makanan berupa bola daging dan berbahan utama daging, baik sapi, ikan, udang, maupun cumi – cumi bentuknya yang menyerupai bola kecil, sehingga orang-orang barat menyebutnya dengan nama meat ball.

Bisnis bakso bukanlah bisnis makanan baru, tetapi kebanyakan seperti usaha kuliner lainnya, prospek usaha bakso sangat populer. Bakso merupakan produk pangan yang dibuat dari daging yang dihaluskan, dicampur tepung berkarbohidrat tinggi, dibentuk bulat-bulat sebesar kelereng atau lebih besar dan dimasak dalam air panas untuk mengkonsumsinya. Berdasarkan SNI 01-3818-1995, bakso daging didefinisikan sebagai produk makanan berbentuk bulatan atau lain, yang diperoleh dari campuran daging ternak (kadar daging tidak kurang dari 50%) dan pati atau sereal dengan atau tanpa Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang diizinkan. Bakso dapat dikelompokkan menurut jenis daging yang digunakan. Bakso yang paling populer di Indonesia adalah bakso yang terbuat dari daging sapi.

Dijelaskan pada tabel 1.1. untuk UMKM sangat membantu penyerapan tenaga kerja, dan juga banyak tenaga kerja yang awalnya di PHK menjadi pelaku usaha, begitu juga dengan warung bakso yang ada di kota Jambi terutama di kecamatan Alam Barajo yang penulis temui dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terdapat warung bakso yang penyerapan tenaga kerja pada saat covid ada yang bertambah dan ada juga yang berkurang, menjadi pembahasan menarik dalam hal ini apa penyebab bertambah dan berkurangnya tenaga kerja yang di serap.

Dari hasil survei yang di lakukan penulis di kecamatan Alam Barajo ada 11 warung bakso, dari 11 warung bakso ada beberapa warung yang sangat berdampak dengan adanya covid-19, maka dari itu penulis berharap bahwa lewat penelitian ini, karyawan yang di rumahkan tadi ketika membangun usaha tidak perlu menganalisis atau melakukan penelitian kembali berkaitan dengan usaha apa yang cocok di bangun ketika masa pandemi Covid-19 berlangsung.

Dari uraian di atas terdapat tiga hal yang memungkinkan covid-19, pendapatan, penyerapan tenaga kerja bisa berpengaruh dengan adanya covid-19 maka dari itu penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu: **“Analisis Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Warung Bakso Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pelaku UMKM Warung Bakso di Kecamatan Alam Barajo?
2. Bagaimana pendapatan UMKM Warung Bakso di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebelum dan setelah pandemi Covid-19?
3. Bagaimana penyerapan tenaga kerja UMKM Warung Bakso di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebelum dan setelah pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM warung bakso di Kecamatan Alam Barajo sebelum dan setelah pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pelaku UMKM Warung Bakso di Kecamatan Alam Barajo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan warung Bakso di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebelum dan setelah pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyerapan warung Bakso di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi sebelum dan setelah pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM warung bakso di Kecamatan Alam Barajo sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat di simpulkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Dalam sisi akademis diharapkan bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, informasi ilmiah, ataupun referensi bacaan khususnya tentang analisis dampak covid-19 terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada warung bakso di kecamatan alam barajo kota jambi) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan acuan sebagai pengambil keputusan bagi pemerintah dan pelaku UMKM terkait dengan UMKM apa saja yang berdampak oleh Pandemi Covid-19 dan UMKM apa saja yang bisa bertahan di masa Pandemi Covid-19.